

REPRESENTASI SIMBOL HUBUNGAN MANUSIA DAN ALAM MELALUI EKOKRITIK SASTRA PADA NOVEL 3726 MDPL KARYA NURWINA SARI

Eva Apriani

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
evaaaprianiiii@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
elsamulya2015@gmail.com

Abstract

This research is entitled " Symbolic Representation of the Relationship Between Humans and Nature Thorough Literary Ecocriticism in the Novel 3726 MDPL by Nurwina Sari". Where this research aims to describe the symbolic representation of the relationship between humans and nature in the novel 3726 MDPL by Nurwina Sari. The method used in this research is a qualitative approach, this refers to a research approach that produces descriptive data in the form of written data resulting from observing an object, namely a novel. The definition of qualitative research is research that is descriptive and analytical. Descriptive in qualitative research is presenting data or information objectively and factually, while analysis is interpretation, assessment, information or data in order to gain understanding. And the results of this research show that there are several quotes in the novel 3726 MDPL by Nurwina Sari that show symbols of relationships and nature.

Keywords : Symbols, Human and Nature Relations, 3726 MDPL.

Abstrak

Penelitian ini berjudul " Representasi Simbol Hubungan Manusia dan Alam Melalui Ekokritik Sastra Pada Novel 3726 MDPL Karya Nurwina Sari ". Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi simbol hubungan manusia dan alam dalam novel 3726 mdpl karya Nurwina Sari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, hal ini mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis hasil dari pengamatan suatu objek yaitu novel. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis, deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data atau informasi secara objektif dan faktual, sedangkan analisis adalah penafsiran, penilaian, suatu informasi atau data guna memperoleh pemahaman. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa kutipan dalam novel 3726 mdpl karya Nurwina Sari yang menunjukkan simbol hubungan dan alam.

Kata Kunci : Simbol, Hubungan Manusia dan Alam, 3726 MDPL.

PENDAHULUAN

Menurut Surastina (2018: 1) mengemukakan bahwa sastra berasal dari bahasa Sansekerta, sastra yang berarti tulisan. Dari makna asalnya, sastra meliputi bentuk tulisan, seperti catatan ilmu pengetahuan, kitab-kitab suci, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya. Sastra terbagi menjadi dua jenis yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Sastra imajinatif terbagi menjadi dua kategori besar yaitu puisi dan prosa. Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang di dalamnya terdapat pesan tertentu dari pengarang yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar mengikuti aspirasi yang disampaikan pengarang. Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia. Pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat.

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Oleh karenanya, karya sastra tidak dapat menghasilkan hasil yang sama persis meski dengan objek yang sama atau sebaliknya. Sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Dapat dikatakan bahwa sastra adalah gambaran kehidupan manusia. Penggambaran-penggambaran kehidupan manusia dalam sastra didasarkan pada daya imajinasi sehingga kehidupan tersebut bersifat imajinatif meskipun tidak semua karya bersifat imajinatif. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial yang terkait dengan kehidupan di masyarakat berdasarkan norma-norma dan adat istiadat pada zaman tertentu pada saat sastra ditulis. Pengarang menulis sebuah karya sastra berdasarkan pengalaman batin dan sikap hidup yang dijalaninya. Salah satunya adalah karya sastranya adalah novel, novel adalah karya imajinatif yang didasari kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur keindahan dengan menawarkan model-model kehidupan yang diseimbangkan Pengarang.

Menurut Miftah Nuraeni (2024: 331) Novel adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang memiliki jalinan cerita yang kompleks. Kekompleksan cerita dalam novel sering ditunjukkan dengan adanya konflik yang tidak hanya sekali muncul dalam novel. Selain itu, kekompleksan cerita dalam novel juga terlihat pada keterkaitan antara unsur-unsur dalam novel itu sendiri. Tingkat kedalaman dan keluasan cerita inilah yang menjadikan novel berbeda dengan cerpen dan roman, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang memiliki tema cerita yang kompleks, karakter tokoh yang banyak, alur cerita yang lebih rumit dan panjang serta latar dan suasana cerita yang beragam. Novel dibangun dengan dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, unsur intrinsik novel seperti tema, latar, alur cerita, penokohan sudut pandang juga amanat, sedangkan unsur ekstrinsik, salah satunya adalah nilai moral, nilai moral yang erat kaitannya.

Salah satu novel *best seller* yang ada di Indonesia diterbitkan pada tahun 2024 adalah Novel 3726 MDPL Karya Nurwia Sari seorang penulis muda asal Barru, Sulawesi Selatan kelahiran 2001, ia menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin Jurusan kehutanan. Novel 3726 MDPL diterbitkan oleh Elex Media Komputindo, gaya penulisan yang puitis dan deskriptif memberikan kesan emosi yang tersampaikan dan membawa pembaca terbawa pada suasana alam yang digambarkan. Novel ini berkisah tentang seorang mahasiswa semester akhir Fakultas Kehutanan di Malang, yang bernama Rangga Raja. Dia menyukai alam karena menurutnya alam yang mampu menyembuhkannya. Dari sini kita sudah bisa melihat bahwa lingkungan atau masyarakat dapat memengaruhi sebuah karya sastra. Rangga Raja yang sering kali melakukan perjalanan mendaki gunung dengan segala perjuangan dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan alam memperlihatkan sisi lain dari masyarakat yang menunjukkan sikap mencintai alam tetapi harus beradaptasi dengan resiko dan tantangan yang ada.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Menurut Tafsir Imam Al-Qurtubi menjelaskan bahwa ayat ini merupakan larangan keras dari Allah terhadap segala bentuk kerusakan di bumi setelah Allah menciptakan dan menatanya dengan kesempurnaan, kerusakan tersebut mencakup kerusakan fisik yaitu menebang pohon, merusak sumber daya alam lainnya dan kerusakan sosial dan moral seperti menyebarkan fitnah, melakukan penindasan dan lain sebagainya, beliau menekankan bahwa setelah Allah memperbaiki bumi dengan menciptakan keseimbangan dan harmoni, umat manusia diperintahkan untuk menjaga dan memeliharanya bukan merusaknya (Al-Qurtubi: jilid 7: 73)

Adapun Undang-undang yang mengatur tentang Simbol hubungan manusia dan alam di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup atau Alam, yang menetapkan bahwa "setiap orang berkewajiban untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah serta menanggulangi pencemaran dan kerusakan pada alam atau lingkungan hidup".

Q.S Al-A'raf ayat 56 dan undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 memiliki hubungan antar manusia dan alam yaitu ketika manusia menjaga alam, maka alam akan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Sebaliknya, jika manusia merusak alam, maka kerusakannya

juga akan kembali pada manusia seperti bencana alam, krisis iklim, kelangkaan air, dan lain sebagainya. Dalam Novel *3726 MDPL* Karya Nurwina Sari tidak hanya menceritakan tentang perjalanan percintaan Rangga Raja dan Hagura Andini tetapi juga ada hubungan atau manfaat alam yang di dapatkan Rangga Raja dalam penceritaannya.

Gagasan atau pemikiran ekologi tersebut dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan kritik melalui karya sastra. Glotfelty dan Garrard (2012: 1451) berpendapat bahwa ekokritik sastra mengkaji bagaimana karya sastra memvisualisasikan dan menggambarkan hubungan antara manusia dan alam, serta bagaimana alam dan lingkungan mempengaruhi karya sastra.

Novel *3726 MDPL* juga memvisualkan atau mendokumentasikan bagaimana keadaan alam pada saat pendakian. Ekokritik Sastra adalah pendekatan kajian yang meneliti hubungan antara sastra dengan lingkungan alam, termasuk bagaimana teks menggambarkan alam, bagaimana manusia berinteraksi dengannya, dan bagaimana nilai-nilai ekologi ditanamkan. (Muhammad Yunus, 2024 : 337)

Menurut Widyaisawara (2023: 53) Teori Ekokritik lahir dari kolaborasi antara ilmu sastra dengan ilmu ekologi, Ekokritik Sastra didesain khusus sebagai bagian ekologi sastra untuk mengungkap realitas kehidupan yang berpengaruh terhadap karya sastra. Terdapat banyak jenis karya sastra yang mengandung Ekokritik salah satu diantaranya adalah karya sastra jenis novel. Karya fiksi yang disebut novel mengungkapkan unsur kemanusiaan secara detail dan disajikan dengan halus. Dasar dari pemikiran yang melatar belakangi peneliti mengkaji kajian ekologi adalah keterkaitan mengenai lingkungan sekitar atau alam dan terutama hubungannya dengan sastra. Peneliti juga tertarik untuk mengkaji pengaruh lingkungan yang menghidupkan pola pikir seseorang untuk menciptakan sebuah karya sastra.

Menurut Greg Garrard (2004), ekokritisisme mencakup studi tentang cara-cara di mana kita melihat dan menggambarkan simbol hubungan antara manusia dan lingkungan dalam setiap aspek hasil budaya. Ekokritisisme dipahami oleh gerakan lingkungan kontemporer dan juga sebagai sikap kritis terhadap mereka. Greg Garrard menelusuri evolusi gerakan itu dan mengkaji konsep-konsep ekokritik seperti Simbol hutan belantara (wilderness), Simbol bencana (apocalypse), Simbol perumahan/tempat tinggal (dwelling), dan Simbol bumi (art). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan harmobisasi antara manusia dan lingkungan menggunakan teori ekokritik Gerg Gerrard. Namun, penelitian mengenai konflik antara alam dengan manusia menggunakan teori ekokritik Gerg Gerrard masih terbatas. Maka dari itu, penelitian ini akan mengungkap konflik yang terjadi antara alam dengan manusia dalam novel *3726 MDPL* Karya Nurwina Sari. (Rika Febri Finansyah: 2025)

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis simbol

hubungan antara manusia dan alam dalam novel 3726 MDPL karya Nurwina Sari karena didalam novel itu menggambarkan dimana alam atau gunung dijadikan sebagai latar penggambaran dalam novel tersebut menggunakan teori Greg Garrard (2004) yang dimana terdapat empat simbol seperti, Simbol hutan belantara (wilderness), Simbol bencana (apocalypse), Simbol perumahan/tempat tinggal (rumah), dan Simbol bumi (art). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis novel ini menggunakan teori ekokritik sastra dengan judul Representasi Simbol Hubungan Manusia dan Alam Melalui Ekokritik Sastra Pada Novel 3726 MDPL Karya Nurwina Sari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, hal ini mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis hasil dari pengamatan suatu objek yaitu novel. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis, deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data atau informasi secara objektif dan faktual, sedangkan analisis adalah penafsiran, penilaian, suatu informasi atau data guna memperoleh pemahaman.

Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan suatu teori dalam sebuah realitas sosial bukan menguji teori atau hipotesis sehingga, secara epistemologis paradigma kualitatif senantiasa mengakui adanya fakta empiris dilapangan yang dijadikan sumber pengetahuan akan tetapi teori yang ada tidak dijadikan sebagai tolak ukur verifikasi. Dalam penelitian kualitatif ini proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil dalam penelitian ini kualitatif proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu dipertanggungjawabkan. (Rizal Safarudin: 2023)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Library Research* yaitu penelitian kepustakaan, menurut Sarwono (2022: 123) mengemukakan definisi penelitian kepustakaan merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipustaka atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. (H.

Rifa'i Abubakar: 2021) Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pertama Data Primer, Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, adapun data primer dari penelitian ini adalah data dari penulis yaitu Nurwina sari dengan judul buku *3726 MDPL*, dengan jumlah halaman 280, diterbitkan pada tahun 24 Sep 2024, cetakan kelima dan merupakan salah satu buku *best seller*. Yang kedua Data Sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian, adapun data sekunder dari penelitian ini berupa data pendukung seperti buku, jurnal, artikel yang relevan dengan judul penelitian.

Menurut Muhammad Ramadhan (2023: 19) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memverifikasi data dan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mencermati, dan mencatat data yang relevan dari sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan karena penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis kepastakaan, di mana objek utama yang diteliti adalah teks sastra berupa novel. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut, Membaca dan memahami secara menyeluruh novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari, Menandai dan mencatat kutipan-kutipan penting dari teks, Mengumpulkan data pendukung dari berbagai sumber sekunder seperti buku teori sastra (yang berkaitan dengan ekokritik sastra), jurnal ilmiah, artikel akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan, Mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu (misalnya: nilai-nilai ekologi dan hubungan manusia dan alam) untuk memudahkan proses analisis.

Teknik Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisi data model *Miles and Hubernam* yang terdiri dari tiga tahap, Reduksi data, yaitu penyederhanaan data yang dianggap penting mencatat data dari teks yang ada, pengumpulan data dari novel *3726 MDPL* yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis yaitu ekokritik sastra yang terdapat dalam novel, Penyajian data, yaitu menyajikan data yang disertai bukti yang dapat dipercaya dan penjelasan-penjelasan sesuai dengan teori yang digunakan. Data-data yang sudah disiapkan kemudian disusun secara teratur agar lebih mudah dipahami, Penarikan simpulan, yaitu langkah akhir penelitian dalam pengumpulan data dengan menarik simpulan dan dilakukan verifikasi data, simpulan dari data-data yang telah dicatat dan didapatkan dari reduksi data dan penyajian data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat diuraikan bahwa penelitian yang merupakan suatu kegiatan ilmiah perlu dilakukan secara benar dan tepat sesuai dengan ciri keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan, pada penelitian kualitatif salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan. M. Husnullail: 2023) sebagai berikut

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. (Wiyanda Vera Nurfajriani: 2024) Dan diskusi teman sejawat, Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat. teknik mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan adalah proses menguraikan, menjelaskan, dan menelaah suatu topik, permasalahan, atau objek kajian secara sistematis dan mendalam untuk mendapatkan pemahaman atau solusi tertentu. Dalam konteks akademik atau ilmiah pembahasan biasanya berfungsi untuk menjelaskan hasil temuan, mengaitkannya dengan teori yang relevan serta memberikan interpretasi yang logis dan kritis terhadap data yang diperoleh. Bagian pembahasan penting karena menjadi wadah untuk menunjukkan pemahaman penulis terhadap masalah yang dikaji dan kontribusi ilmiah terhadap bidang terkait.(Sutrisno Hadi: 2024) Berdasarkan judul penelitian "Representasi Simbol Hubungan Manusia dan Alam Melalui Ekokritik Sastra Pada Novel 3726 MDPL Karya Nurwina Sari. Kemudian peneliti merumuskan menjadi beberapa fokus penelitian yaitu, Simbol Hubungan manusia dan alam di representasikan dalam novel 3726 MDPL Karya Nurwina Sari. Dalam landasan teori peneliti mengambil pendapat dari Greg Garrard menurutnya terdapat empat yaitu, simbol hutan belantara (wilderness), simbol bencana (apocalypse), simbol perumahan/tempat tinggal (dwelling), dan simbol bumi (art).

a. Simbol Hutan belantara (wilderness)

Hutan belantara dapat dipahami sebagai simbol yang mencerminkan latar belakang spiritual dan emosional para tokoh yang diceritakan dalam novel 3726 MDPL hutan disatu sisi menggambarkan alam murni dan tempat pencarian makna hidup dan disisi lain mencerminkan bahaya, ketakutan, dan tantangan. Simbol Hutan belantara dalam novel ini juga menunjukkan bagaimana manusia berhadapan dengan keterbatasannya sekaligus mencari kedekatan spiritual melalui keheningan dan keagungan alam.

“Meski bentuknya bukan materi tapi naik gunung bisa mengobati sakit yang nggak ada penawarnya, Bu”(3726 MDPL: 63)

Dalam kutipan ini gunung di gambarkan sebagai hutan belantara, bukan hanya latar fisik tetapi juga ruang emosional yang membantu Rangga menghadapi tantangan hidup dan menemukan ketenangan.

b. Simbol Bencana (apocalypse)

Bencana adalah peristiwa alam yang menimbulkan kerusakan besar dan mengancam keselamatan manusia serta lingkungan sekitarnya, bencana tidak hanya membawa penderitaan, tetapi juga mengajarkan kita pentingnya kesiapsiagaan dan solidaritas, melalui bencana manusia belajar untuk lebih menghargai alam.

“Langit yang tadinya cerah tiba-tiba berubah menjadi gelap, angin kencang mulai menerpa dan hujan deras turun begitu saja, kami terpaksa mencari tempat berlindung, berharap, badai ini segera berlalu”.(3726 MDPL: 263)

Kutipan ini menggambarkan situasi yang dihadapi oleh Rangga saat mendaki bencana alam seperti badai dan hujan deras mencerminkan ketidakpastian dan bahaya yang dihadapi ketika mendaki. Bencana alam yang di alami oleh para tokoh saat mendaki gunung Rinjani berfungsi sebagai simbol tantangan dalam kehidupan.

c. Simbol Perumahan/tempat tinggal (dwelling)

Simbol tempat tinggal jauh lebih dalam daripada sekedar sebuah rumah atau bangunan fisik, tempat tinggal adalah cara cara kita hidup dan bermukim secara bermakna di dunia dimana manusia tidak hanya sekedar menempati ruang, tapi juga membangun hubungan yang erat dan harmonis dengan alam sekitar, menurut *Greg Garrard* tempat tinggal yang sesungguhnya adalah tempat dimana manusia hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab terhadap alam, sehingga terjalin kehidupan yang berkelanjutan dan harmonis antara manusia, dan alam.

“Dihutan ini aku merasa bebas, bebas dari penatnya dunia kota dari kesedihan yang tak kunjung reda. Alam menjadi pelipur lara sahabat yang tak pernah menghakimi.”berlalu”.(3726 MDPL: 102)

Kutipan ini menyebutkan bahwa Alam sebagai simbol kebebasan, Alam digambarkan sebagai tempat pelarian yang memberikan rasa kebebasan dan ketenangan, Rangga merasa Alam/hutan sebagai tempat dia diterima, dimengerti, bagi Rangga seorang anak yang orang tuanya berpisah menggap bahwa rumah/tempat tinggal tak selamanya berbentuk bangunan,

tetapi yang dapat memberikan dia ketenangan.

“Semoga alam raya tidak menyerah mendengar omongan kosong dari anak broken home ini, hehe..”berlalu”.(3726 MDPL: 61)

Dalam kutipan ini dimaknai secara mendalam sebagai refleksi tentang nilai tempat tinggal, terutama dalam konteks emosional dan psikologis seseorang Ranga Raja yang merasa terasing atau kehilangan tempat berpijak, dan menjadikan alam sebagai tempat berkeluh kesah tempat nyaman seperti rumah, meski bukan berbentuk bangunan.

d. Simbol Bumi (earth)

Bumi sebagai rumah bersama bagi semua makhluk hidup. Dalam diskursus ekokritik, bumi bukan sekadar latar, tetapi subjek yang punya nilai intrinsik. Simbol bumi dipahami sebagai rumah bersama yang harus dihormati dan dijaga dalam sastra bumi sering dianggap sebagai simbol keberlanjutan, hubungan erat antara sesama manusia maupun dengan alam.

“Bumi luas sekali untungnya kita bertemu “berlalu”.(3726 MDPL: 54)

Kutipan ini berhubungan manusia di bumi meskipun bumi luas, kita bisa saling bertemu dan membentuk hubungan. Dan mengandung makna mendalam tentang kebersamaan, keterhubungan antar manusia ditengah luasnya bumi/dunia.

“Diperjalanan bumi people come and go punya pembedarannya”.berlalu”.(3726 MDPL: 154)

Kutipan ini Menggambarkan bahwa dalam kehidupan di dunia ini, orang-orang datang dan pergi baik (datang dan pergi dari kehidupan kita). Kutipan ini disebut memiliki nilai bumi karena mencerminkan sifat dasar kehidupan manusia di dunia, yang sementara, fana, dan selalu berubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian ekokritik sastra terhadap novel *3726 mdpl* karya Nurwina Sari, dapat disimpulkan bahwa novel ini secara kuat merepresentasikan hubungan manusia dan alam melalui simbol-simbol yang tercermin dalam perjalanan tokoh utama Rangga Raja, alam tidak hanya berperan sebagai latar, tetapi juga menjadi elemen penting yang mempengaruhi perkembangan karakter, konflik, serta penyelesaian masalah dalam cerita hubungan manusia dan alam dalam novel ini digambarkan sebagai interaksi timbal balik yang harmonis dimana alam memberikan ketenangan, penyembuhan dan inspirasi bagi manusia, sementara manusia dituntut untuk menjaga dan melestarikan alam sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial. Nilai-nilai ekokritik yang terkandung dalam novel ini meliputi nilai ekologi kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan, penghargaan terhadap keindahan dan fungsi alam, serta ajakan untuk tidak merusak lingkungan. Novel ini juga menampilkan aksi nyata seperti penanaman pohon pada hari hutan sedunia, yang menegaskan pesan ekologis kepada pembaca, selain itu novel ini menyoroti dampak positif alam terhadap kesehatan mental manusia khususnya dalam menghadapi tekanan hidup dan masalah pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i H. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-press UIN sunan kalijaga.
- Al-Qurtubi. *Al-jami Li Ahkam Al-Quran*. Jilid 7.
- Finansyah Febri Rika. dkk. (2025). *konflik Antara Alam dan Manusia Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye: Kajian Ekokritik Gerg Gerrard*. Jurnal Bima. Vol. 3. No. 1.
- Garrard Grotfelty. (2012). *Pembaca Ekokritik : Penunjuk, Sastra dan Ekologi* New York : Routledg.
- Hadi Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat Syarifudin. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jilly Nuari Dewi Nuari J. (2013). *Tujuan Penelitian*, Jember : Universitas Jember.
- Khaerah Diaul. (2018). *Ekokritik Sastra Pada Novel Rahasia Pelangi Karya Riawani Elyta dan Sabrina WS*, Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Nurfajriani Vera Wiyana. Dkk. (2024). *Triangulasi data dalam analisis data kualitatif*. Jurnal Ilmiah Wahana pendidikan. Vol. 10. No. 17.
- Nuraeni Miftah. dkk. (2024). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Tulisan Sastra Karya Tenderlove*. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia. Vol. 13. No. 1.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta : Elmatara.
- Sugiono. (2023). *Pengertian, isi, dan contoh fokus penelitian*, Bandung : Penerbit Deepublish.
- Sugiono. (2019). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Sihotang Apriyanti. (2021). *Analisis Ekokritik Sastra dalam Novel Kekal Karya Jalu Kencana*. Jurnal Metamorfosa, Vol. 9. No. 2.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*,

- Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Safarudin Rizal. (2023). *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, vol 3, No 2.
- Selantang Fabianus. (2020). *Memahami Manusia dan Alam Dalam Terang Filsafat Proses Alfred North Whitehead dan Relevansinya Bagi Teologi*. Jurnal Kateketik dan Pastoral. Vol. 5. No. 1.
- Sarwono. (2022). *Manajemen Strategi Dalam Mengembangkan Keunggulan Daya Saing Perpustakaan*. Jurnal Dokumentasi dan Informasi. Vol. 42. No. 2.
- Sari Nurwina. (2024). 3726 MDPL. Jakarta, Romancious.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009.
- Ramadhan Muhammad. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: cipta Media Nusantara.
- Widiyaswara. dkk. (2023). *Pengabdian Masyarakat Pengembangan Kemampuan Menulis Kreatif Berwawasan Lingkungan Bagi Remaja*. Lamongan : Dedicaton.
- Yunus Muhammad. (2024). *Analisis Ekokritik Pada Novel Coretan-Coretan Sunyi “Karya Ngangga Saputra*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1. No. 20.
- Zulfa Naili A. (2021). *Teori Ekokritik Sastra : Kajian Terhadap Kemunculan Pendekatan Ekologi Sastra Yang Dipelopori Oleh Cheryl Glotfelty*. Jurnal Kajian Sastra dan Budaya. Vol. 10. No. 1.